

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dalam pembuatan proyek *storytelling* ini adalah untuk memperkenalkan serta mengetahui sejarah dan daya tarik apa yang ada di Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung. Melalui proses wawancara, observasi, dan analisis, dapat diketahui bahwa:

1. Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung merupakan suatu cetiya yang dibangun pada tahun 1805 di Pasar Kulor. Namun, dikarenakan hujan dan banjir yang terus melanda, cetiya ini dipindahkan oleh para umatnya ke dataran yang lebih tinggi. Pada tahun 2010 cetiya ini diambil alih dan direnovasi oleh sepasang kakak beradik bernama Jong Siau Kong dan Jong Siau Khiang. Proses renovasi memakan waktu cukup lama yaitu selama 12 tahun. Pada tahun 2022, Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung atau yang lebih dikenal sebagai Vihara Tri Dharma Bumi Raya Kulor diresmikan dan dinobatkan sebagai vihara yang terbesar dan termegah di Kota Singkawang.
2. Vihara ini memiliki daya tarik yang memikat karena keindahan alamnya, yang menghadap langsung ke Gunung Roban, pepohonan dan lautan. Dari segi infrastruktur, bangunan vihara ini terdapat campur tangan arsitek dari negeri Tiongkok, serta beberapa ornamen, seperti patung serta ukiran juga didatangkan langsung dari Tiongkok sehingga memberikan kesan budaya Tionghoa yang sangat kuat. Terdapat juga fasilitas lain seperti kantin dengan berbagai macam kuliner khas Kota Singkawang sehingga wisatawan dapat berwisata dengan menikmati sajian yang ada, dan terdapat juga jalur mendaki ke puncak Gunung Roban. Dari segi aksesibilitas, perjalanan ke vihara ini dari Bandar Udara Singkawang memakan waktu 30 menit dan 15 menit dari pusat Kota Singkawang memakan waktu 15 menit dengan menggunakan motor, mobil, maupun bus. Dari segi akomodasi, di dekat vihara terdapat penginapan dengan fasilitas yang cukup lengkap yaitu Roban Inn, selain itu ada beberapa

pilihan hotel lainnya di Kota Singkawang. Dari segi amenities, terdapat beberapa alfamart di dekat vihara ini yang menyediakan jasa dan produk sesuai kebutuhan wisatawan, lalu terdapat juga rumah sakit yang berjarak 4 km dan hanya memakan waktu 10 menit dengan menggunakan motor maupun mobil.

Penelitian ini telah berhasil diselesaikan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap wisata di Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung serta Kota Singkawang.

5.2 Saran

Merujuk kepada video *storytelling* yang sudah selesai dibuat, berikut merupakan saran-saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya dan pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengulik lebih dalam lagi tentang vihara-vihara lain yang ada di Kota Singkawang, karena setiap vihara di Kota ini memiliki keunikan dan daya tariknya masing-masing yang dapat diangkat dan diceritakan.
2. Bagi yayasan pengurus Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung, disarankan untuk memaksimalkan lahan-lahan di sekitar vihara dengan mengadakan kegiatan-kegiatan menarik seperti wushu, senam bersama, membuat museum kecil untuk menceritakan sejarah Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung dan penjelasan mengenai patung dewa yang ada untuk menarik perhatian wisatawan.
3. Bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kalimantan Barat, disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan objek-objek yang berpotensi untuk menjadi lokasi destinasi pariwisata di Kota Singkawang. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Barat untuk memperhatikan operasional dan fasilitas Bandar Udara Singkawang yang baru saja diresmikan agar para wisatawan memberikan kesan yang baik.

5.3 Limitasi dan Keterbatasan *Storytelling*

Kota Singkawang merupakan kota dengan penduduk Tionghoa yang tinggi sehingga budaya dan bahasa Tionghoa disana masih sangat kental. Walaupun bisa berbahasa Indonesia, masyarakat di Kota Singkawang lebih fasih berbahasa Khek terutama para orang tua, sehingga proses wawancara dengan mereka akan sedikit terhambat.

Lalu musim juga menjadi salah satu hal yang berperan besar sebagai hambatan. Musim hujan merupakan hambatan yang sangat mengganggu dalam hal pengambilan gambar dan video. Selain karena berkurangnya tempat untuk merekam atau mengambil gambar, *spot-spot* ataupun pemandangan yang seharusnya bisa diabadikan harus terlewatkan karena hujan, sehingga harus kembali lagi esok harinya.

5.4 Rekomendasi

Hal yang paling penting dalam menjelajahi Kota Singkawang adalah mempelajari dahulu tata letak Kota Singkawang agar memiliki gambaran dalam membuat rencana perjalanan. Lalu mencari seseorang yang sangat mengerti terkait budaya dan sejarah terkait vihara disana maupun Kota Singkawang itu sendiri, sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

Lalu selalu perhatikan waktu sebelum pergi menjelajahi Kota Singkawang. Musim terbaik untuk melakukan dokumentasi berupa foto dan video adalah saat musim panas karena proses dokumentasi akan berjalan dengan baik dan pemandangan-pemandangan akan dapat diabadikan dengan sempurna. Masyarakat Kota Singkawang sangat ramah dan memperbolehkan kita untuk mengambil dokumentasi kegiatan mereka, walaupun begitu selalu lebih baik untuk meminta izin dalam mengabadikan kegiatan mereka.